Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.B), 59-68
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15013
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Siswa Melalui Pemanfaatan Media *Smart* Tv IFP (*Interactive Flat Panel*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 SDN 2 Kayangan

Fadila Hazizah Ariyanti[1], Rusman Hadi[2], Musafir

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya kemampuan literasi digital siswa kelas III SDN 2 Kayangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi yang disajikan elalui media digital sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi digital siswa melalui pemanfaatan media Smart TV IFP. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa melalui pemanfaatan media Smart TV IFP pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Kayangan Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas III SDN 2 Kayangan yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 10 orang Perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitataif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Smart TV IFP mampu meningkatkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori baik, yaitu dari 13 siswa (54%) pada kondisi awal menjadi 17 siswa (70%) pada siklus 1 dan meningkat menjadi 18 siswa (75%) pada siklus II. Selain itu, penggunaan media Smart TV IFP juga meningkatkan keaktifan, perhatian, motivasi belajar, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, indicator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu 75% siswa mencapai kategori baik dalam kemampuan literasi digital, telah berhasil dicapai pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media Smart TV IFP efektif dalam meningkatlkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Kayangan.

Keywords: Kemampuan Literasi Digital, Smart TV IFP, pembelajaran Bahsa Indonesia.

(*) Corresponding Author: hazizahdila10@gmail.com

How to Cite: Ariyanti, F., Hadi, R., & Musafir, M. (2026). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Siswa Melalui Pemanfaatan Media Smart Tv IFP (Interactive Flat Panel) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 SDN 2 Kayangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.B), 59-68. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15013.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahhwa pendidikn merupakan usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa penyelenggaraan Pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar peserta didik memiliki kemampuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Guru atau tenaga profesional memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta memanfaatkan berbagai sumber belajar dan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 tentang standar nasional Pendidikan yang menyatakana bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara efektif. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berfikir kritis dan menilai informasi yang diperoleh dari media digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dan berbagai sumber digital melalui perangkat computer dan jaringan internet. Dengan demikian, literasi menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki individu agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi di era digital (Paul Gilster, 1997: 1).

Konsep Literasi digital memang pertama kali dikenalkan oleh Paul Gilster, nmun seiring perkembangan zaman konsep ini mengalami perluasan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan memahami dan menggunakan informasi, tetapi juga kemampuan mengevaluasi, menciptakan, serta menggunakan informasi secara efektif dan bertanggug jawab dalam kehidupan sehari-hari (Feri Sulianta, 2025). Pentingnya literasi digital dalam dunia Pendidikan semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Literasi digital menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi dengan bijak dan bertanggung jawab. Penguatan literasi digital kepada peserta didik menjadi salah satu upaya untuk mempersiapkan generasi yang mampu bertahan menghadapi tantangan abad 21 ini.

Literasi digital tidak hanya memiliki ranah yang sempit namun mencakup berbagai keterampilan seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi serta memanfaatkan teknologi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan yang tentunya semua hal ini dibutuhkan oleh peserta didik menjadi dasarnya untuk mengembangkan diri (Doug Balshew, 2011: 13). Menurut Balshew literasi digital memiliki beberapa komponen penting seperti aspek kognitif, komunikatif dan kreatif, konsep ini semakin diperkuat oleh peneliti terbaru yang

menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ini, seperti kemampuan berfikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi peserta didik (Saifudin Zuhri, 2024). Dengan demikian, pengembangan literasi digital bagi siswa sejak jenjang sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting agar mereka mampu menggunakan teknologi secara produktif dan terhindar dari dampak negatif penggunaan teknologi digital.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar serta mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi. Salah satu pemanfaatan tersebut adalah penggunaan *Smart* TV *interactive flat panel* sebagai media pembelajaran interaktif di kelas. Melalui penggunaan *Smart* TV, guru dapat menampilkan sberbagai sumber belajar digital seperti video, gambar, teks, atau aplikasi pembelajaran yang dapat membantu proses pemahaman siswa terkait suatu materi atau ilmu. Dengan pemanfaatan media digital yang interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan materi pelajaran sehingga belajar menjadi lebih bermakna. Penguatan literasi digital di sekolah bertujuan untuk membekali pesera didik dengan kemampuan menggunakan teknologi secara bijak dalam kegiatan pembelajaran serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan adanya program pemerintah dalam penyediaan perangkat *Smart* TV di sekolah, sarana ini menjadi peluang besar untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. *Smart* TV memungkinkan guru menampilkan video pembelajaran, teks digital, gambar presentasi serta mengakses sumber belajar berbasis internet secara langsung. Dengan pemanfaatan yang tepat, *Smart* TV dapat meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan siswa dalam memahami informasi digital. Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Maret 2026, pemanfaatan *Smart* TV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru belum optimal, penggunaan perangkat tersebut masih terbatas pada penayangan video secara pasif dan belum sepenuhnya diarahkan untuk mengembangkan literasi digital siswa. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Kayangan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam memanfaatkan *Smart* TV secara terencana dan sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan literasi digital siswa. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan *Smart* TV IFP (*Interactive Flat Panel*) dapat meningkatkan literasi digital siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.

Secara umum, *Iteractive Flat Panel* (IFP) merupakan pengembangan dari papan tulis interaktif (*Interactive Whiteboard*) dengan teknologi layer LCD/LED yang lebih responsif, memiliki resolusi tinggi, serta mendukung konektivitas perangkat seperti laptop, USB dan internet (UNESCO, 2021). Pada istilah yang lebih spesifik *Smart* TV *Interactive Flat Panel* (IFP) adalah layer berukuran besar berbasis teknologi digital yang dilengkapi dengan sistem operasi, koneksi internet, serta fitur layer sentuh (*touchscreen*) yang memungkinkan interaksi langsung antar pengguna dan tampilan layar. Perangkat ini menggabungkan fungsi televisi pintar, monitor computer, papan tulis digital dan perangkat presentasi dalam satu media pembelajaran *interactive*.

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Selain mempelajari kaidah-kaidah bahasa, penting juga bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kerja sama dalam konteks Bahasa Indonesia. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diharapka mampu mengembangkan keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik diberbagai situasi (Hariandi, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memilikiperan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa khususnya dalam memahami dan mengolah informasi. Seperti yang terjadi dewasa ini semua lini diikuti dengan perkembangan teknologi termasuk juga pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami perubahan yang menuntut adanya integrasi teknologi dalam proses pembelajran agar lebih relevan dengan zaman ini yang menuntut keterlibatan teknologi di dalamnya. Pemanfaatan teknologindigital membantu peserta didik dalam mengakses berbagai sumber belajar, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan literasi secara lebih luas. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk mendukung pengembangan literasi digital siswa. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *Smart* TV *Interactive Flat Panel* membantu guru menyajikan materi ajar yang menarik dan interaktif agar dapat dipahami lebih mudah oleh peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa serta mendorong mereka lebih aktif dalam mengakses dan mengolah informasi dari berbagai sumber digital (Munir, 2017 : 7).

Berdasarkan hasil observasi lanjutan peneliti pada tanggal 7 Maret 2026 di kelas III SDN 2 Kayangan, kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan *Smart* TV IFP masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari terbatasnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan perangkat teknologi sebagai sumber belajar, seperti mencari informasi dari media digital, memahami materi pembelajaran yang disajikan melalui media digital, serta menggunakan teknologi secara efektif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai factor, salah satunya adalah keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di kelas. Meskipun sekolah sudah mendapatkan fasilitas *Smart* TV IFP dari perintah turunan dari program digitalisasi sekolah yang telah disalurkan tahun lalu, pemanfaatannya dalam pembelajaran belum optimal. Hal ini menyebabkan siswa belum terbiasa menggunakan teknologi digital sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan meningkatkan kemampuan literasi digital. Di SDN 2 Kayangan pembelajaran masih di dominasi dengan metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks membuat peserta didik kurang berinteraksi dengan melibatkan teknologi digital. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Salah satu alternatifnya adalah dengan pemanfaatna *Smart* TV IFP sebagaia media pembelajaran yang interaktif dan menarik, siswa akan lebih tertarik menyimak atau mendengarkan penyampaian materi jika menggunakan alat digital.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengembangan literasi digital sejak jenjang sekolah dasar agar siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi di era digital. Pemanfaatan fasilitas teknologi yang disediakan oleh perintah juga perlu dioptimalkan agar dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kels dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Melalui Pemanfaatan Media *Smart* TV IFP (*Interactive Flat Panel*) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 SDN 2 Kayangan. Penelitian ini diharapakan dapat memberikan Solusi meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Literasi digital siswa juga dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam menggunakan gadget di rumah seperti telepon pintar atau tablet, yang umumnya dapat digunaka untuk menonton video, bermain game, maupun mengakses berbagai aplikasi. Pengalaman tersebut secara tidak langsung membantu siswa mengenal dasar-dasar penggunaan teknologi seperti mengoperasikan perangkat, mengoperasikan perangkat, membuka aplikasi, serta mencari informasi sederhana. Dengan adanya kebiasaan ini, ketika berada di sekolah siswa pada umumnya sudah memiliki kemampuan literasi digital dasar, seperti mengikuti intruksi penggunaan media pembelajaran digital, memahami tampilan visual, serta berinteraksi dengan konten berbasis teknologi. Meskipun demikian, kemampuan tersebut masih perlu di arahkan dan di kembangkan lebih lanjut agar siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga dapat memanfaatkannya secara bijak, kritis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Literasi digital siswa di kelas 3 SDN 2 Kayangan yang berjumlah 24 orang dan terdiri dari 10 siswi dan 14 siswa, menunjukkan variasi tingkat penguasaan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 11 orang siswa masih tergolong kurang dalam literasi digital, sementara 13 siswa lainnya telah menunjukkan kemampuan literasi digital yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman yang cukup, namun masih diperlukan upaya peningkatan bagi siswa yang belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Intinya spesifikasi peningkatan literasi digital siswa pada penelitian ini berjumlah 24 orang, 13 orang sudah memiliki kemampuan yang baik dalam literasi digital dan 11 orang lagi perlu peningkatan.

Adapun KKM atau kriteria ketuntasan minimal merupakan batas nilai minimum yang harus di capai peserra didik sebagai indikator bahwa mereka telah menguasai kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran. KKM biasanya di tetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan kompleksitas materi, kemampuan awal siswa, serta kondisi sarana dan prasarana. Namun pada kurikulum merdeka, istilah KKM digeser dengan penggunaan istilah baru yang memiliki arti dan fungsi yang hampir sama yaitu KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. KKTP tidak selalu berbentuk angka tunggal seperti KKM, melainkan lebih pleksibel dan dapat beeupa deskripsi capaian, rubrik, atau interval nilai. Perbedaan utama antara KKM dan KKTP terletak pada pendekatannya dimana KKM berfokus pada batas nilai minimum yang bersifat kuantitatif, sedangkan KKTP lebih menekankan pada ketedcapaian kompetensi secara menyeluruh dengan pendekatan yang lebih kualitatif.

Meskipun demikian rentang KKM atau KKTP dapat dideskripsikan sebagai acuan untuk mengelompokkan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai yang diperoleh. Pada rentang nilai 0-60, peserta didik dikategorikan "belum tuntas" karena belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan perbaikan pembelajaran. Selanjutnya, pada rentang nilai 61-80, peserta didik berada pada kategori "cukup" yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami sebagian kompetensi namun masih perlu muatan agar hasil belajar lebih optimal. Sementara itu, pada rentang nilai 81-100 peserta didik dinyatakan "tuntas" karena telah mampu mencapai bahkan melampaui tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pembagian rentang ini membantu guru dalam melakukan evaluasi yang lebih terarah serta menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti remidial maupun pengayaan.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. PTK merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional (Suyanto, Ni'mah, 2023). Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kayangan, Lombok Utara karena relevan dengan permasalhan yang dikaji yaitu, peningkatan literasi digital melalui pemanfaatan media *Smart* TV IFP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3B SDN 2 Kayangan dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 8 orang Perempuan. Kelas 3B dipilih sebagai subyek penelitian karena berdasarkan dari hasil pengamatan awal diketahui bahwa kemampuan literasi digital siswa perlu ditingkatkan. Selain itu, kelas 3 merupakan kelas terakhir di kelas rendah sebelum naik ke kelas tinggi, jadi peneliti menganggap bahwa disinilah masa peralihan bagi siswa untuk memiliki dasar pemahaman literasi digital agar mampu menempuh pembelajaran berbasis media digital di kelas tinggi.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di tempat dilaksanakannya penelitian baik dari pihak sekolah seperti guru SDN 2 Kayangan, Dalam hal ini kepala sekolah memegang peran penting untuk peneliti memperoleh informasi dikarenakan kepala sekolah mengemban tugas pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Dalam penelitian ini guru menjadi sumber perolehan data, karena kedudukan guru yang sanagat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai objek penelitian peserta didik atau siswa memiliki peran penting sebagai perolehan data yang dimana variable utama dari penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi digital siswa peserta didik.

Sumber data skunder merupakan data yang tidak langsung diberikan informan pada lingkungan sekolah, Informasi pada sumber data skunder masih bersifat umum dan masih berhubungan dengan topik yang dibahas dalm penelitian. Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus dan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu : perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dam 2 siklus untuk memperbaiki

atau meningkatkan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut; observasi, wawancara, dokumentasi, Tes. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian PTK ini analisis data dilakukan secara kualitataif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisisis data yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas III SDN 2 Kayangan, kemampuan literasi digital siswa masih tergolong belum optimal. Dari 24 siswa hanyank 13 siswa (54%) yang telah mencapai kategori baik, sedangkan 11 siswa (45%) masih berad pada kategori kurang. Rendahnya kemampuan literasi digital siswa terlihat dari masih terbatasnya kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disajikan melalui media digital, menggunakan perangkat digital sebagai sumber belajar, serta mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi secara mandiri. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung sebelumnya masih didominasi oleh penggunaan media konvensional sehingga kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan teknologi dalam proses pembelajaran masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya tindakan perbaikan melalui pemanfaatan media Smart Tv IFP untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

2. Sikus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Penggunaan Smart TV IFP dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui tampilan gambar, video, dan teks yang lebih menarik, siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai kategori baik meningkat menjadi 17 siswa (70%) meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, target keberhasilan penelitian sebesar 75% belum tercapai. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan secara digital dan masi memerlukan bimbingan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tindakan pada siklus II agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

3. Siklus II

Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus 1. Guru memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa, memperbanyak aktivitas interaktif melalui Smart TV IFP serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan media digital. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai kategori baik meningkat menjadi 18 siswa (75%). Persentase tersebut telah memenuhi indicator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjuukan bahwa pemanfaatan Smart TV IFP mampu membantu siswa dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara lebih efektif.

Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

4. Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan kemampuan literasi digital siswa pada setiap siklus. Pada kondisi awa, siswa yang mencapai kategori baik sebanyak 13 siswa (54%). Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1, jumlah tersebut meningkat menjadi 17 siswa (70%). Selanjutnya, pada siklus II menigkat kembali menjadi 18 siswa (75%).

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan media Smart TV IFP memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi digital siswa. Melalui media tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik sehingga lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk digital. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga meningkat dari 1 siklus ke siklus berikutnya.

Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Setiap Siklus

No	Tahap Penelitian	Jumlah Siswa Kategori Baik	Jumlah Siswa Kategori Belum Baik	Persentase Kategori Baik
1	Kondisi Awal	13 siswa	11 siswa	54 %
2	Siklus 1	17 siswa	7 siswa	70%
3	Siklus II	18 siswa	6 siswa	75%

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif. Pemanfaatan media Smart TV IFP memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran sehingga kemampuan literasi digital mereka dapat berkembang secara bertahap. Dengan tercapainya indicator keberhasilan sebesar 75%, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media Smart Tv IFP efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa kelas III SDN 2 Kayangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas III SDN 2 Kayangan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media Smart TV IFP pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mwningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah siswa yang mencapai kategori baik dalam kemampuan literasi digital yaitu dari 13 orang (54%) pada kondisi awal dan meningkat menjadi 17 orang (70%) pada siklus 1 dan meningkat menjadi 18 orang (75%) pada siklus II. Dengan demikian, indicator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75% telah tercapai.

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan literasi digital siswa terjadi karena Smart Tv IFP mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah difahami. Fitur tampilan visual yang jelas, penyajian gambar dan video yang menarik, serta kemampuan interaktif yang dimiliki media tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memproleh pengalaman dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara tepat.

Selain meningkatkan kemampuan literasi digital, penggunaan Smart TV IFP juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran menjadi lebih efektif sehngga proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Oleh karena itu, Smart TV IFP dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan literasi digital sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Muhlis, (2025), *Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Arab: Implementasi Pendekatan Integratif Learning*, Jakad Media Publishing.

Ahmad Nugraha, *Literasi Digital Penggunaan Smart TV dalam Proses Pembelajaran.* Tesis Universitas Mercu Buana Jakarta.

Alimuddin S.Pd.I (2023) *Penerapan PBL dalam Meningkatkan Hasil Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V MIN 9 Asahan*. Kemenag Kab Asahan.

Anugrah Mitria Sani, dkk, (2026), Pemanfaatan *Interactive Flat Panel* (IFP)/*Smartboard* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di SDN Pelambuan 4 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* (JPPI).

Chairul Rizal, dkk, (2022), *Literasi Digital Global Eksekutif Teknologi*, Sumatra Barat .

Eni Imawati, (2017), Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif, *E-Jurnal Literasi*, Vol 1.

Feri Sulianta, (2025), *Literasi Digital untuk Pengembangan Diri*

Fitri Puji Rahmawati, (2023), *Konsep Dasar Bahasa Indosesia Sekolah Dasar* Muhammadiyah Unversity Press.

Hamna, (2025), *Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Aktivitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi.* CV Azka Puataka.

Khrisna Adhi Pradana, (2026). Dampak Papan Interaktif Digital Terhadap Motivasi Intrinsik Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.*

Leon Abdillah, (2021), *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Penerapannya,* CV Adanu Abimata.

M. Kasan Hidayat, dkk, (2026), Pemanfaatan Interaktif Flat Panel (IFP) untuk Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas 4 SDN 2 Plandi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*

M.G Falah, (2024), Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Team Games Tournament. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia,* Vol 13.

Mahmud, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan,* Pustaka Setia Bandung.

Marzuki Duryat, (2024) *Manajemen Program Literasi Sekolah/Madrasah: Mendongkrak Mutu Lulusan dalam Berselancar di Era Global* K-Media.

Nikmah Layarani, dkk, (2025), Kajian Aksiologis Transformasi Digital Pendidikan Melalui Pemanfaatan Smart TV dan IFP di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*.

R. Hendaryan, dkk, (2022), Pelaksanaan Literasi Digital dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa, *Jurnal Literasi*, Vol 6.

Saifudin Zuhri, (2024), Literasi Digital dan Kecakapan Abad Ke-21 : Analisis Komperhensif dari Literatur Terkini. *Jurnal Education And Social Sciences Review.*

Sri Nurhayati, (2024), *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, PT. Sonpedia Publishin Indonesia.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Surayanah, (2024), *Pembelajaran Berbasis TPACK (Technological Pedagogical And Content Knowledge) dalam Pengenalan Literasi Numerasi.* Academia Publication. (https://www.kbbi.guruprajab.com/literasi-digital).

Syaiful, (2024). *Metode Penelitian Pendidikan.* CV Budi Utama.

Yusuf, A.Muri, (2014), *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.